

TANTANGAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN PERDESAAN DI JAWA BARAT

Ulfah Alifia

The SMERU Research Institute

Bandung, 30 Juli 2019



KERANGKA PRESENTASI

1

Kemiskinan Jawa Barat

Perkembangan Kemiskinan
Perdesaan di Jawa Barat



2

Permasalahan Kemiskinan

Permasalahan Utama Kemiskinan
Perdesaan di Jawa Barat



3

Permasalahan Kemiskinan

Studi Kasus: Kabupaten Cirebon



4

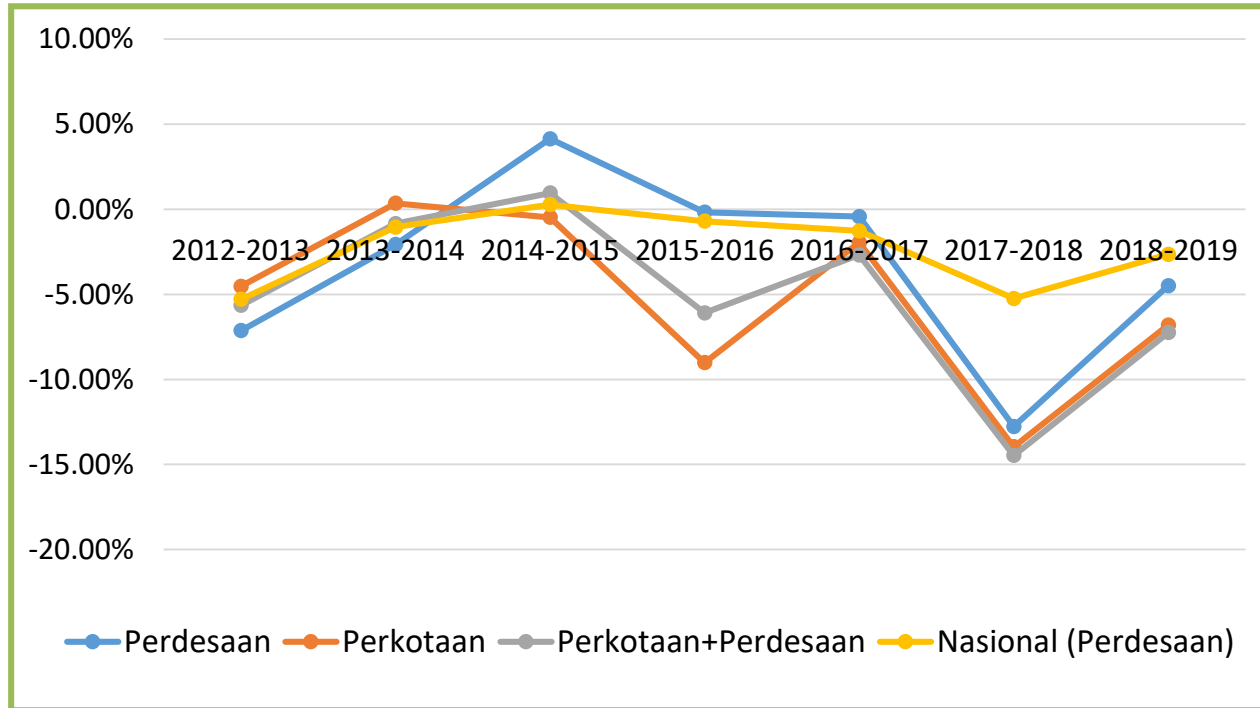
Implikasi Kebijakan



KEMISKINAN JAWA BARAT

Perkembangan Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat

Perubahan persentase kemiskinan (Jawa Barat)

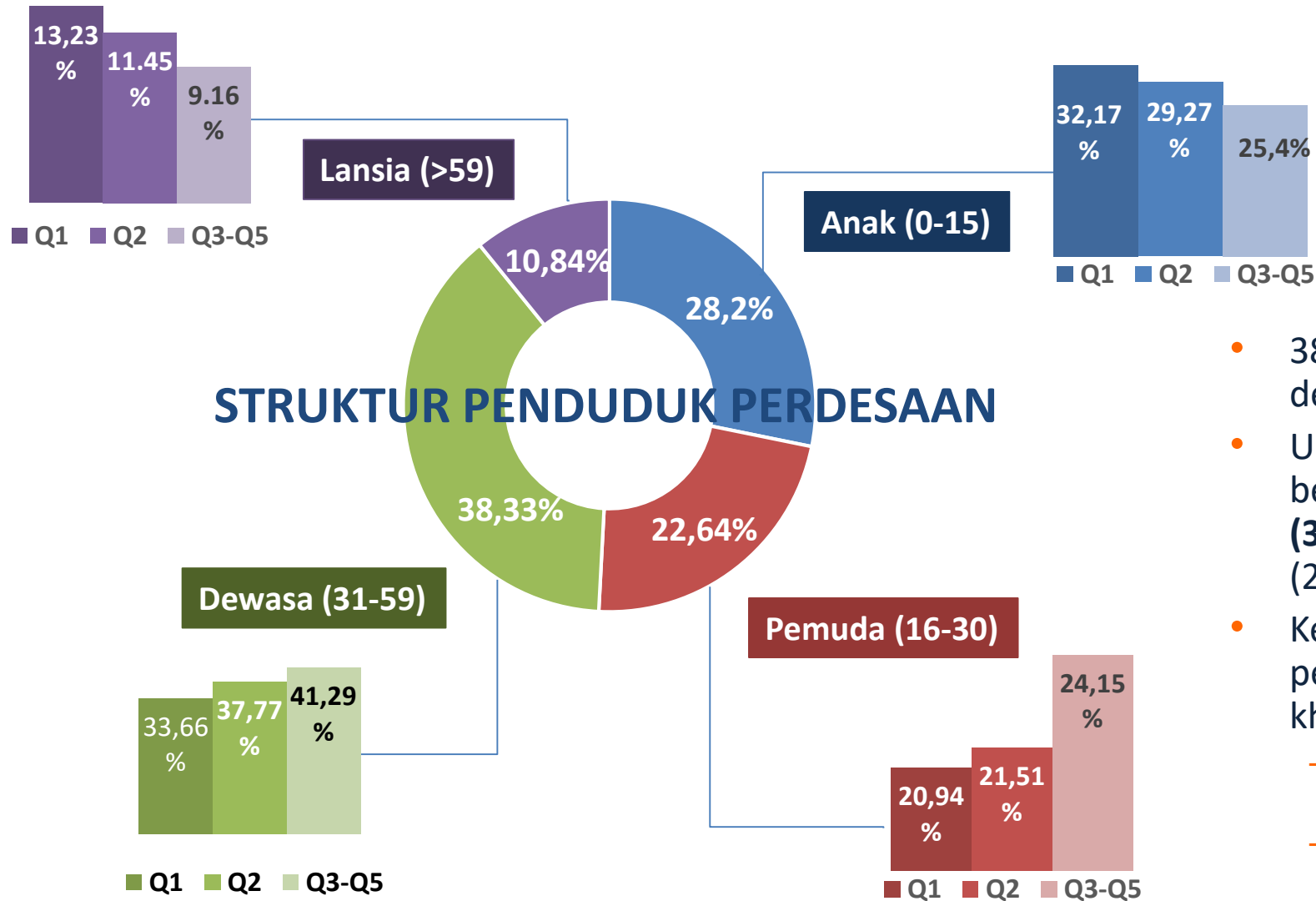


- Secara umum, kemiskinan perdesaan di Jawa Barat mengalami penurunan (2012-Maret 2019), baik dari sisi jumlah penduduk miskin maupun persentasenya
- Jumlah penduduk miskin di perkotaan Jabar lebih banyak daripada di perdesaan, tetapi tingkat kemiskinan di perdesaan relatif lebih tinggi daripada di perkotaan
- Kemiskinan di perdesaan cenderung menurun lebih lambat daripada di perkotaan → Dana Desa?
- Laju penurunan perdesaan < perkotaan → ketimpangan perdesaan-perkotaan akan memburuk

Tahun 2017-2018 penurunan kemiskinan cukup tajam baik di perdesaan dan perkotaan, tren yang sama dengan nasional → BPS: bantuan sosial tepat waktu, pengendalian inflasi, nilai tukar petani yang tinggi

PERMASALAHAN KEMISKINAN

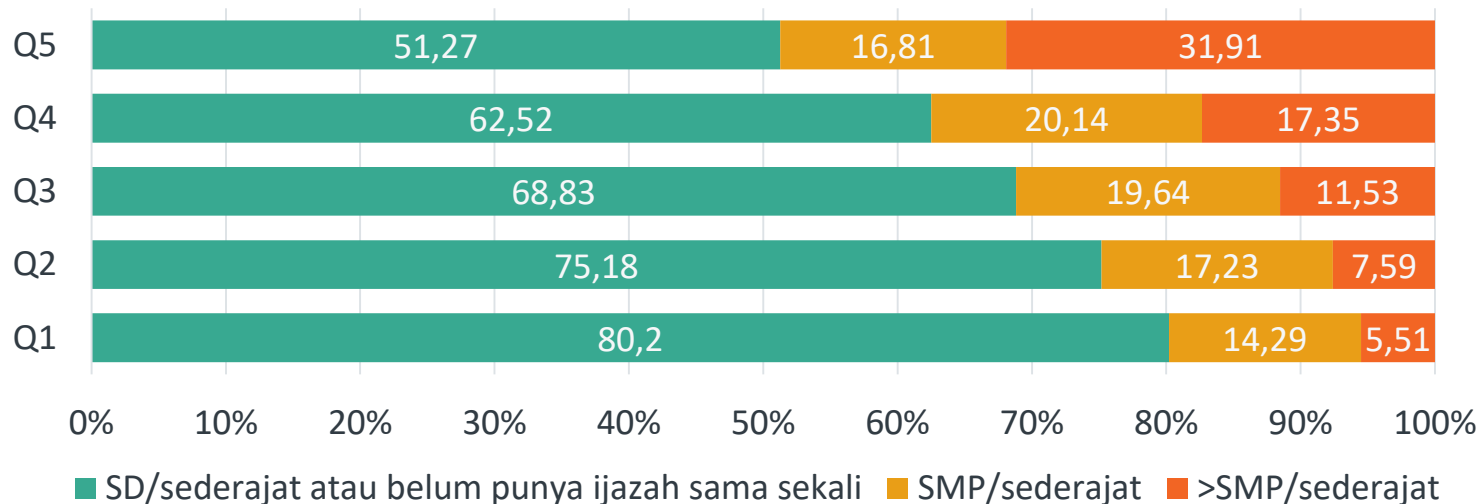
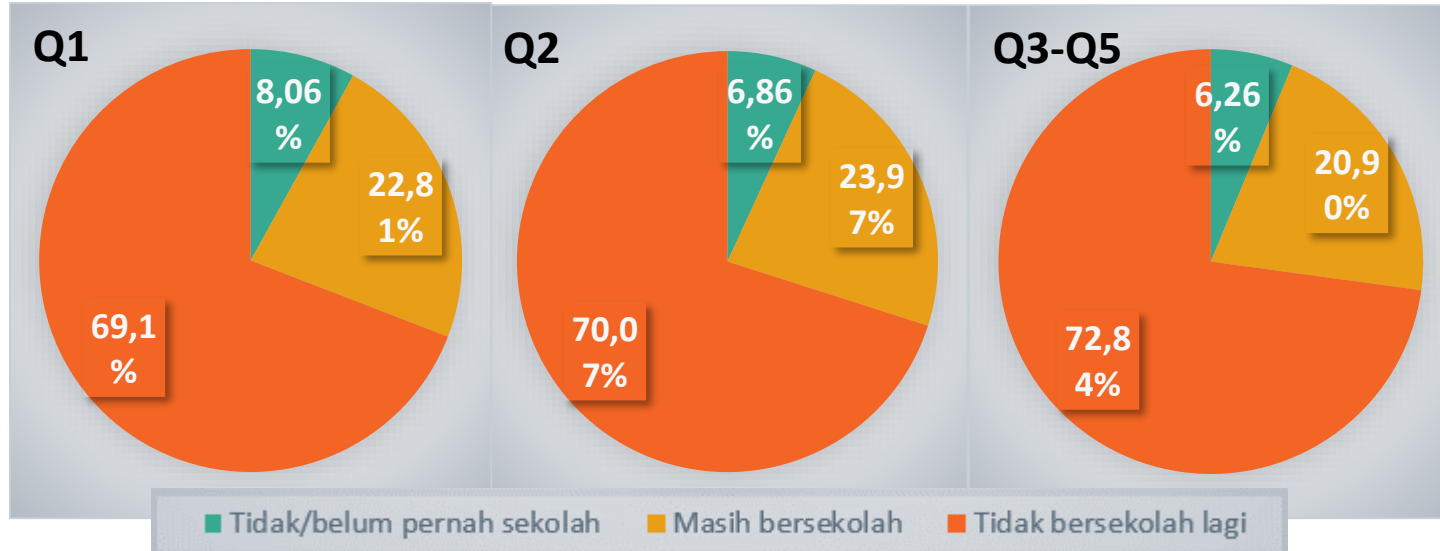
Permasalahan Utama Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat



- 38% penduduk perdesaan berusia dewasa
- Urutan kelompok usia yang berada pada kuintil 1: **dewasa (34%), anak (32%), pemuda (21%), dan lansia (13%)**
- Kelompok usia dewasa dan anak perlu mendapat perhatian khusus:
 - Dewasa → lapangan kerja/alternatif sumber penghasilan
 - Anak → pendidikan

PERMASALAHAN KEMISKINAN

Permasalahan Utama Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat



Pendidikan

- HLS: 12,45 (2018), RLS: 8,15 (2018)
- 71,12% penduduk Jabar di perdesaan adalah lulusan SD/belum punya ijazah sama sekali
- Tiga alasan tertinggi tidak sekolah: **masalah biaya, bekerja, dan menikah**
- Ketersediaan saja tidak cukup, tetapi kapasitas mengakses Pendidikan juga penting
- Kualitas → ?
- Lulusan pendidikan tinggi tidak tinggal di desa, pendidikan rendah urbanisasi ke kota → urbanisasi semu

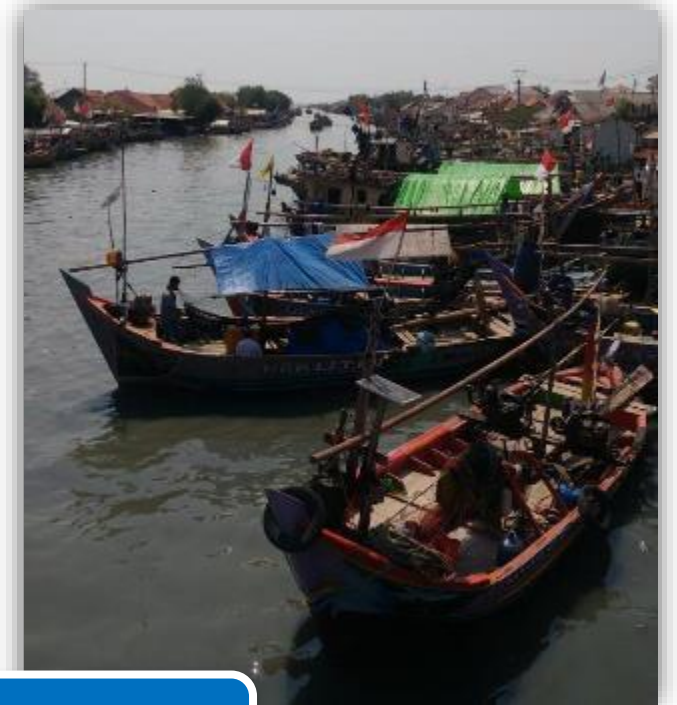
Permasalahan Utama Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat

74,6% RT menguasai total
32,7% lahan pertanian (rata-
rata per RT: < 0.5 ha)
2,8% RT menguasai total
23,7% lahan pertanian
(rata-rata per RT: \geq 2 ha)

Sumber: Sensus Pertanian 2013

Pertanian

- Ketimpangan penguasaan lahan dan modal
- Penghasilan tidak menentu
- Peningkatan efisiensi produksi vs penyerapan tenaga kerja
- Manajemen produksi modern vs tradisional
- Orientasi pasar vs subsisten



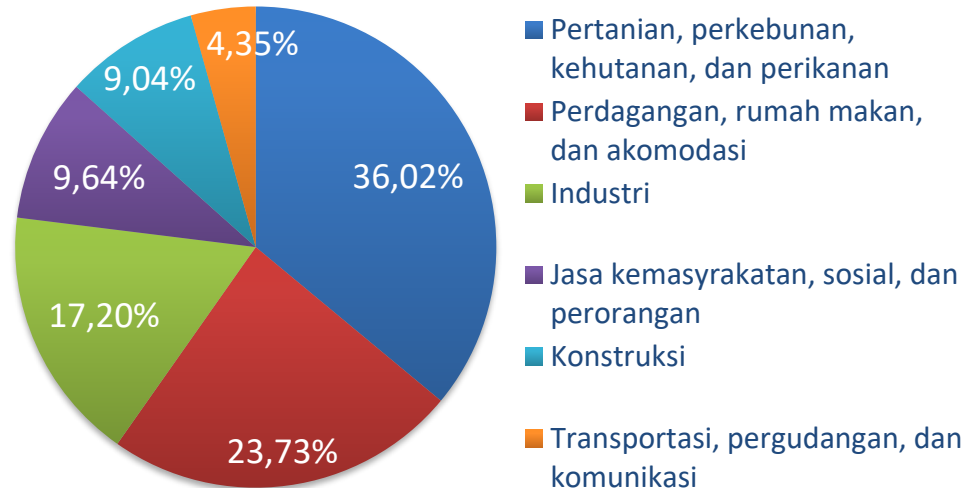
Perikanan

- Imbal hasil rendah, penuh risiko
- Buruh nelayan – pemilik kapal – Bakul
→ ketergantungan buruh pada Bakul

PERMASALAHAN KEMISKINAN

Permasalahan Utama Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat

SEKTOR KERJA DI PERDESAAN JAWA BARAT



- Sektor kerja mayoritas: pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan
- Jenis dan jumlah lapangan kerja terbatas
- Industri → warga miskin? >> industri rumah tangga;
- Hambatan masuk industri: tingkat pendidikan SD, motivasi

TPAK



Total: 63,61%
(peringkat ke-6 terendah se-Indonesia)



Laki-laki:
85,04%



Perempuan:
41,98%
(peringkat ke-4 terendah se-Indonesia)



Usia → lansia sulit mencari pekerjaan lain

TPT



Total: 6,76%
(peringkat ke-3 tertinggi se-Indonesia)



Laki-laki: 6,53%
(peringkat ke-3 tertinggi se-Indonesia)



Perempuan:
7,24%

PERMASALAHAN KEMISKINAN

Permasalahan Utama Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat

Literasi Keuangan Rendah



18.5%

memiliki rekening tabungan



21.6 %

memiliki pinjaman dari LK formal



13.4%

memiliki pinjaman dari LK informal/ perseorangan

8.5%

memiliki rekening tabungan



Penghasilan yang kecil dan tidak menentu → sulit menabung

8.8 %

memiliki pinjaman dari LK formal

10,4%

memiliki pinjaman dari LK informal/ perseorangan

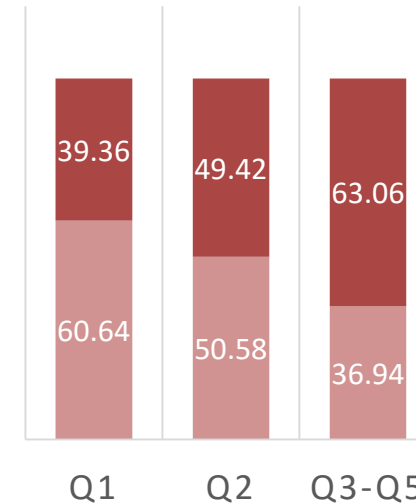


Rentan terjerat utang → strategi bertahan

TIDAK MISKIN

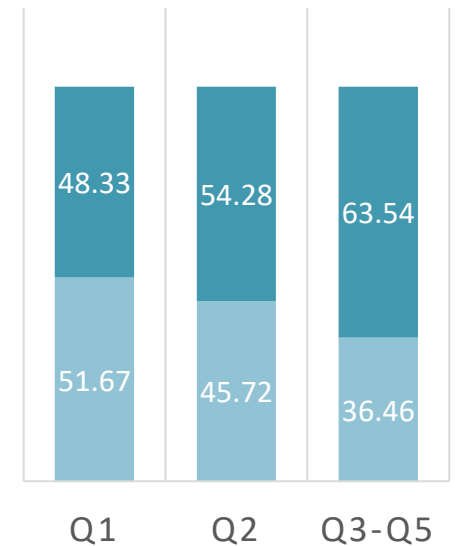
MISKIN

Infrastruktur Dasar



Akses Sanitasi Layak

■ Ada
■ Tidak ada



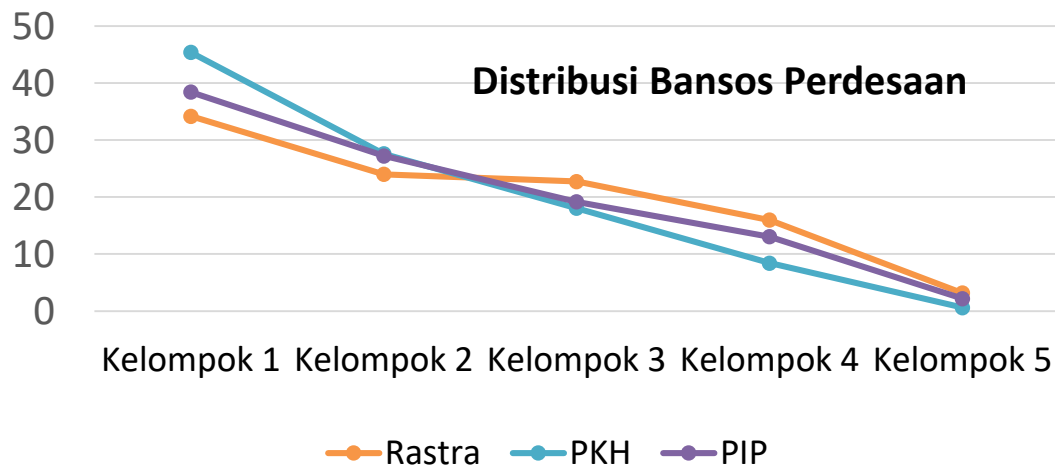
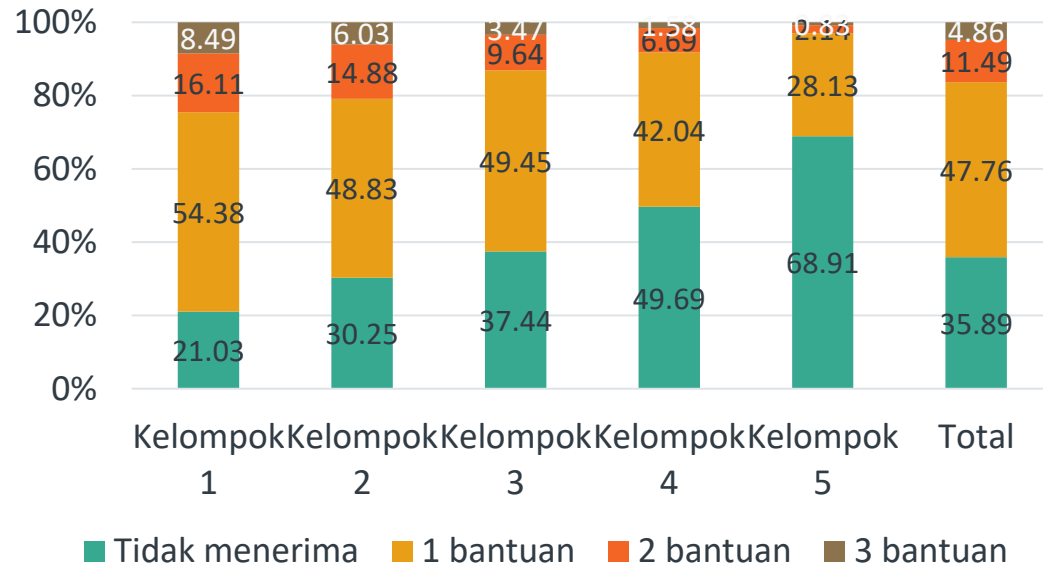
Akses Air Bersih

■ Ada
■ Tidak ada

PERMASALAHAN KEMISKINAN

Permasalahan Utama Kemiskinan Perdesaan di Jawa Barat

Integrasi bansos (perdesaan)



Bantuan Sosial

Ketepatan sasaran penerima program

- Secara umum sudah terdistribusi dengan baik
- Bansos yang paling banyak diterima oleh kuintil 1 adalah Rastra
- Isu lain: kebutuhan vs ketepatan program (contoh: program penyaluran ayam di Kab. Cirebon)

Dana Desa

Inovasi dalam mengelola dana desa masih rendah

- Mengatasi masalah (kuratif) vs mengembangkan ekonomi (preskriptif)
- Pembinaan kemasyarakatan terjebak kegiatan rutinitas

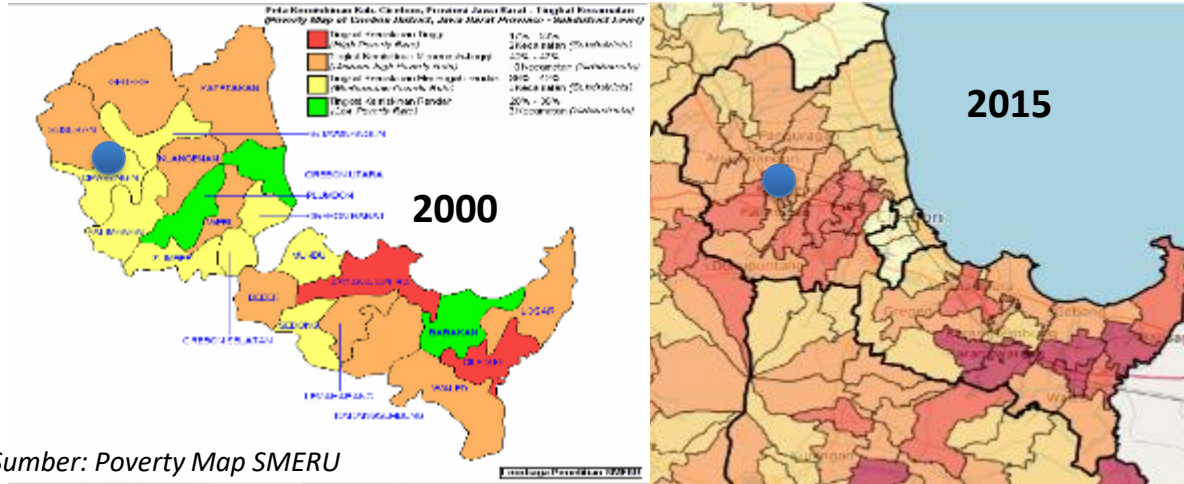
Pendampingan

Pendampingan belum maksimal

- Strategi pendampingan belum jelas
- Pendampingan: pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi/BUMDes, literasi keuangan, dan aspirasi warga → masih kurang

PERMASALAHAN KEMISKINAN

Studi Kasus: Kabupaten Cirebon



Sumber: Poverty Map SMERU

- Persentase kemiskinan Kab. Cirebon: 10,7% (2018)
- Banyak industri tetapi tingkat kemiskinan tinggi → UMR makin tinggi, pabrik pindah ke Majalengka



31,64%

Perdagangan,
rumah makan, dan
akomodasi



17,60%

Jasa
kemasyarakatan,
sosial, dan
perorangan



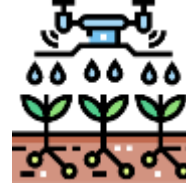
17,24%

Industri
pengolahan



13,78%

Konstruksi



11,71%

Pertanian,
perkebunan,
kehutanan, dan
perikanan

Karakteristik orang miskin (berdasarkan hasil FGD):

Aspek	Deskripsi
Aset ekonomi	Tidak memiliki modal dan lahan
	Meminjam uang bukan untuk hal produktif
	Kendaraan: sepeda, tidak punya kendaraan/motor
Tingkat Pendidikan	Kepala rumah tangga mayoritas SD/tidak sekolah
	RLS: 6,62, HLS: 12,22 (2018)
Pekerjaan	Bersifat harian, musiman, atau tidak kontinu (sektor informal) → bekerja sebagai buruh tani, kuli serabutan, nelayan, buruh pabrik, ngorek
Penghasilan	15-75 ribu/hari
Lingkungan	Lingkungan rumah kumuh
Sosial	Gaya hidup konsumtif

IMPLIKASI KEBIJAKAN

Menciptakan alternatif sumber penghidupan selain pertanian dan atau pengolahan produk pertanian

- Program penanggulangan kemiskinan → disesuaikan dengan karakteristik dan akar permasalahan
 - Dana desa → mengoptimalkan BUMDes, membaca potensi desa dan warga
- Pendampingan komprehensif untuk orang miskin (menuntun mereka keluar dari kemiskinan)
 - Petani didampingi agar memiliki kemampuan membaca pasar → memproduksi apa yang bisa dijual, bukan menjual apa yang diproduksi
- Pemantauan dan evaluasi → memastikan program tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat sasaran

Memaksimalkan upaya peningkatan sumber daya manusia di perdesaan melalui pendidikan sebagai kunci pengurangan kemiskinan

- peluang untuk keluar dari kemiskinan lebih besar dengan pendidikan
- Menyelamatkan generasi selanjutnya agar keluar dari kemiskinan

Tantangan: bagaimana Pemda bisa melaksanakan hal tersebut → inovasi, integrasi, dan sinergi program



TERIMA KASIH



Toward Pro-poor Policy through Research

www.smeru.or.id



@SMERUInstitute



The SMERU Research Institute



SMERU Research Institute